

LAPORAN AKHIR TAHUN

Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat
dan Toko Tani Indonesia



**DINASKETAHANAN PANGAN
KABUPATEN BANTAENG
TAHUN 2021**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan Pangan sebagai Kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya untuk mewujudkan ketahanan pangan yang menyatakan bahwa penyediaan pangan di selenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada hakekatnya PP tersebut secara operasional merupakan pemberdayaan masyarakat, untuk berperan aktif dalam mewujudkan aspek penyediaan, distribusi dan konsumsi pangan dengan memanfaatkan kelembagaan sosial ekonomi yang telah ada dan dapat di kembangkan di tingkat perdesaan dan fokus utamanya adalah rumah tangga perdesaan.

Ketahanan pangan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Sejalan dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 ini, maka pemerintah Kabupaten bertanggungjawab terhadap distribusi pangan sesuai dengan kewenangannya yaitu penyelenggaraan distribusi pangan yang berjalan lancar dan efisien merupakan salah satu syarat terwujudnya ketahanan pangan

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu perdesaan sebagai basis kegiatan pertanian. Basis pembangunan perdesaan bertujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam suatu wilayah yang mempunyai keterpaduan sarana dan prasarana dari

aspek ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan untuk mencukupi dan mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga.

Latar Belakang Permasalahan gejala harga pangan hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Harga pangan yang berfluktuasi akan mempengaruhi kesejahteraan petani selaku produsen pangan maupun masyarakat luas selaku konsumen akhir. Oleh karena itu, stabilisasi harga pangan menjadi salah satu tujuan prioritas dalam pembangunan nasional. Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang mengacu pada permasalahan utama yang terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak proporsional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapatkan harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik di tingkat produsen maupun tingkat konsumen.

Dalam tata niaga pangan saat ini, Kementerian Pertanian melakukan terobosan sebagai solusi permanen dalam mengatasi gejala harga pangan yaitu Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui kegiatan Toko Tani Indonesia (TTI).

Kegiatan tersebut merupakan upaya Pemerintah untuk menjaga harga wajar di tingkat produsen serta mempermudah aksesibilitas pasokan dan harga di tingkat konsumen.

TTIC merupakan sarana atau wadah Gapoktan/supplier/produsen pangan lainnya untuk memasarkan komoditas pangan hasil produksi pertanian khususnya beras, cabai merah keriting, dan bawang merah yang diproduksi

langsung dari pertanian serta komoditas pangan lainnya. Keberadaan TTIC diharapkan mampu memangkas mata rantai distribusi komoditas pangan yang dipasarkan langsung melalui TTI dan TTIC sehingga harga dapat selalu dikendalikan lebih rendah daripada harga pasar pada umumnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

- a) Mengelola sistem informasi permintaan, pasokan dan stok antara Gapoktan/LUPM dengan TTI
- b) Memfasilitasi penyediaan dan penyaluran komoditas pangan dari Gapoktan/LUPM kepada TTI
- c) Melakukan pemantauan perkembangan harga komoditas pangan sebagai referensi penentuan harga
- d) Memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis, dengan harga yang terjangkau dan wajar.
- e) Memudahkan masyarakat untuk mendapatkan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau/murah.

1.3. Sasaran

Gapoktan/LUPM, distributor, supplier dan mitra sebagai pemasok kepada TTIC untuk kemudahan akses pangan kepada masyarakat dengan harga yang murah dari harga pasar dan kualitas yang terjamin.

II. INDIKATOR KINERJA PROGRAM /KEGIATAN

2.1 KeluaranKegiatan

1. Terlaksananya percontohan TTI Center (Launching)
2. Terlaksananya kegiatan TTI Center setiap 5 (lima) hari dalam seminggu
3. Tercapainya stabilitas harga pangan dan terlaksananya pengembangan distribusi yang efisien

2.2 Hasil Dan ManfaatKegiatan

1. Hasil

- ✓ Stabilisasi pasokan dan harga pangan yang diperjualbelikan di jaringan TTI.
- ✓ Posisi tawar petani meningkat.
- ✓ Kemudahan akses masyarakat terhadap pangan.
- ✓ Konsumen memperoleh harga pangan yang wajar.

2.3. Manfaat

- ✓ Harga dan pasokan bahan pangan lebih stabil.
- ✓ Meningkatnya pendapatan petani yang tergabung dalam gapoktan/LUPM.
- ✓ Mudah akses masyarakat terhadap beberapa bahan pangan dengan adanya TTI

2.4. Realisasi Sasaran Dana

Realisasi anggaran untuk kegiatan Pengembangan

Model

Distribusi Pangan yang Efisien :

25. RealisasiCapaianIndikatorKinerja

RealisasicapaiankinerjauntukKegiatanPengembangan

Model

DistribusiPangan yang Efisienadalah 80%.

KEGIATAN TTIC 2021

III. PEMBAHASAN

Dalam rangka memfasilitasi kegiatan PUPM melalui TTI dengan memudahkan konsumen menjangkau komoditas pangan yang langsung berasal dari Gapoktan/LUPM dan memberikan kesempatan Gapoktan/supplier pangan untuk memasarkan langsung komoditasnya serta upaya pengendalian harga agar sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah, maka dibentuk Toko Tani Indonesia Center (TTIC). TTIC dapat memberikan kontribusi dalam kelancaran distribusi pangan, pemasaran komoditas pangan ke masyarakat dengan harga yang terjangkau, ketersediaan pasokan dan kemudahan akses dalam mendapatkan pangan murah.

Salah satu kegiatan upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan baik di tingkat daerah adalah kelancaran distribusi pangan dari produsen ke konsumen. Dimana dengan distribusi pangan yang baik, diharapkan pangan dapat tersedia dalam jumlah yang cukup bagi masyarakat baik dari segi jumlah, mutu, dan keragamannya sepanjang waktu. Kecukupan pangan juga meliputi ketersediaan pangan secara terus menerus, merata di setiap wilayah Kecamatan maupun Desa, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Oleh karena itu kegiatan distribusi pangan dapat dikatakan sebagai suatu proses mengalirkan pangan dari produsen yang disertai dengan perpindahan hak milik dan penciptaan guna, waktu, tempat dan bentuk yang dilakukan oleh lembaga distribusi atau pemasaran dengan melaksanakan satu atau lebih dari fungsi pemasaran. Bervariasinya kemampuan produksi pangan antar Kecamatan dan antar musim merupakan tantangan dalam menjamin distribusi pangan agar tetap lancar sampai ke seluruh pelosok di Kabupaten

Madiun sepanjang waktu. Beberapa Kecamatan terkait kepedulian dan kemampuan mengelola kelancaran distribusi masih terbatas, sehingga sering terjadi

ketidakstabilan pasokan dan harga pangan, yang berdampak pada gangguan ketahanan pangan di wilayah bersangkutan.

ketersediaan pangan berada pada kategori SURPLUS. Fenomena inilah yang terjadi di kabupaten Bantaeng, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan antara lain :

- a. Rendahnya posisi tawar, terutama pada saat panen raya sehingga petani menjual produksinya dengan harga rendah.
- b. Rendahnya nilai tambah produk pertanian karena terbatasnya kemampuan dan keterampilan untuk mengelolah hasilnya.
- c. Keterbatasan penyediaan pangan (beras) pada saat paceklit karena tidak mempunyai stok cadangan pangan yang cukup.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, maka kegiatan distribusi pangan difokuskan pada Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat yang bekerjasama dengan Toko Tani Indonesia, untuk pemberdayaan masyarakat secara partisipatif agar kelompok masyarakat mampu mengenali dan memutuskan cara yang tepat untuk mengendalikan Harga yang stabil.

1. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) adalah kegiatan memberdayakan lembaga usaha pangan masyarakat atau gabungan kelompok tani dalam melayani Toko Tani Indonesia untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan.
2. Toko Tani Indonesia (TTI) Adalah yang dirancang untuk menjual komoditas pangan hasil produksi petani sesuai harga yang wajar kepada konsumen yang

dipasok oleh Gapoktan/Lembaga Usaha Pangan Masyarakat dan/atau Perum Bulog.

Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang mengacuh pada permasalahan utamanya terjadi selama ini yaitu tingginya disparitas harga antara produsen dan konsumen yang mengakibatkan keuntungan tidak propesional antara pelaku usaha. Harga yang tinggi ditingkat konsumen tidak menjamin petani (produsen) mendapat harga yang layak, sehingga diperlukan keseimbangan harga yang saling menguntungkan, baik ditingkat produsen maupun tingkat konsumen.

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan

B. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Petani Dikabupaten Bantaeng Antara Lain:

1. Rendahnya harga di tingkat petani akibat kadar air terlalu tinggi
2. Kualitas beras sangat rendah akibat RMU Tidak mendukung
3. Minimnya modal yang dimiliki oleh Gapoktan sehingga hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani tak mampu dibeli oleh Pengurus Gapoktan.
4. Harga yang tidak stabil/fluktuasi.
5. Rendahnya SDM petanidalampenerapkan GAP dan GHP.
6. Kualitasprodak (beras) yang dihasilkantidaksesuaidengnstandar yang dibutuhkanolehpasar.

Denganadanya PUPM MelaluiTokoTani Indonesia kinisangatmembantumasyarakatkonsumenkarenaharga yang di dapatkansangatmurahbedadenganharga yang ada di pasaran. Bahanpangan yang perjualbelikanlangsungdaripetanitanpaperantara.

IV. PENUTUP

Pembangunan Sarana dan Prasarana Agribisnis Beras di Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu program unggulan pemerintah Kabupaten Bantaeng karena usaha tani padi merupakan lapangan kerja terbesar dan penyumbang PDRB terbesar setiap tahun .

Dengan adanya Toko Tani Indonesia kini sebagian masyarakat sangat mudah mendapatkan bahan pangan pokok dengan harga murah. Demikian Laporan pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Model Distribusi kami sampaikan.

LAMPIRAN









Gelarpangan murah





[illegible]